

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, teknologi, dukungan pemerintah, dan manajemen usaha terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan data primer yang sifatnya kuantitatif yang berasal dari jawaban responden yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan penyebaran dan pengambilan kuesioner secara langsung kepada responden. Metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, teknologi dan manajemen usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Sedangkan dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman.

Kata kunci: Modal, Teknologi, Dukungan Pemerintah, Manajemen Usaha, Keberhasilan UMKM.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of capital, technology, government support, and business management on the success of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sleman Regency. In this study using primary data that is quantitative in nature derived from respondents' answers given in the form of questionnaires. This study uses sample of MSME actors in Sleman Regency. The sampling technique in this study used the distribution and retrieval of questionnaires directly to respondents. The method of data analysis ordinary least square. The results show that capital, technology and business management have a positive effect on the success of MSMEs in Sleman Regency. While government support does not affect the success of MSMEs in Sleman Regency.

Keywords: Capital, Technology, Government Support, Business Management, Success of MSMEs.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara, sesuai UUD 1945, adalah masyarakat adil dan makmur. Kemudian oleh pemerintah diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. Sebagai upaya perwujudan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan maka langkah pemerintah adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dipilihnya UMKM sebagai titik perhatian pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah karena UMKM mempunyai karakteristik yang unik yaitu perputaran usaha yang cukup tinggi, tidak sensitif terhadap suku bunga, tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter, pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu, dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Kriteria UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 berdasarkan kekayaan dan pedapatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008

No.	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta - 10 miliar	>2,5 miliar - 50 miliar

Sumber: depkop.go.id

UMKM mampu menjadikan perekonomian suatu daerah membaik termasuk daerah Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hal ini terlihat dari perkembangan UMKM mencapai 262 unit selama periode 2011 sampai 2015 yang telah terdata di PLUT (Pusat Layan TerpadunKoperasi dan UMKM) DIY dengan berbagai jenis usaha mulai dari aneka usaha, perdagangan, industri pertanian serta non pertanian. Selain itu UMKM juga mampu menyediakan lapangan kerja sebesar 97,2% dari total lapangan kerja yang

tersedia dan menyumbangkan sekitar 56,5% pembentukan Produk Domestik Bruto pada tahun 2015.

Keberhasilan UMKM memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM mempunyai peran sebagai salah satu penggerak utama dalam mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia.

Teknologi sangat berhubungan dengan perkembangan suatu usaha. Kemajuan teknologi yang terjadi di suatu Negara tidak hanya terjadi pada satu jenis teknologi pembaharuan dalam artian bersifat homogen namun dalam bergai jenis, serta terjadinya secara bersamaan pada berbagai tingkatan. Dampak yang diberikan pada setiap jenis teknologi akan berbeda terhadap produksi suatu barang.

Manajemen usaha adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Dalam memulai dan menjalankan suatu usaha tentunya di butuhkan manajemen yang layak sehingga usaha tersebut mampu berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Murwatiningsih, (2016) mengungkapkan bahwa kemampuan manajemen usaha memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UKM di Kabupaten Banjarnegara.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro di definisikan sebagai usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Tabel 2
Ciri Khas Utama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No.	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1.	Formalitas	Beroperasi di sektor informal; usaha tidak terdaftar; tidak/jarang membayar pajak	Beberapa beroperasi di sektor formal; beberapa tidak terdaftar; sedikit yang membayar pajak	Semua di sektor formal; terdaftar dan membayar pajak
2.	Organisasi & manajemen	Dijalankan oleh pemilik; tidak menerapkan (ILD), manajemen, & struktur organisasi formal (MOF), sistem, pembukuan formal (ACS)	Dijalankan oleh pemilik; tidak ada ILD, MOF, dan ACS	Banyak yang mengerjakan manajer profesional dan menerapkan ILD, MOF, dan ACS
3.	Sifat dan kesempatan produksi	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga tidak dibayar	Beberapa memakai tenaga kerja yang digaji	Semua memakai tenaga kerja yang digaji dan memiliki sistem perekrutan formal

No.	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
4.	Pola/sifat dari proses produksi	Derajat mekanisme sangat rendah/umumnya manual; tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin-mesin terbaru	Banyak yang punya derajat mekanisasi yang tinggi/punya akses terhadap teknologi yang tinggi
5.	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah	Banyak yang menjual ke pasar domestik dan ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas	Semua menjual ke pasar domestik dan banyak yang mengeksport serta melayani kelas menengah ke atas
6.	Profil ekonomi & sosial dari pemilik usaha	Pendidikan rendah & dari rumah tangga (RT) cukup rendah, motivasi utama : kebutuhan hidup sehari-hari	Banyak yang berpendidikan baik & RT non rendah; banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit	Sebagian besar berpendidikan baik dan dari RT makmur; motivasi utama adalah profit
7.	Sumber-sumber dari bahan baku dan modal	Kebanyakan memakai bahan baku lokal dan uang sendiri	Beberapa memakai bahan impor dan punya akses kredit formal	Banyak yang memakai bahan baku impor dan punya akses kredit formal

No.	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
8.	Hubungan-hubungan eksternal	Kebanyakan tidak punya akses ke program-program pemerintah dan tidak punya hubungan dengan usaha besar	Banyak yang punya akses ke program-program pemerintah dan banyak yang punya hubungan-hubungan bisnis dengan usaha besat termasuk PMA	Sebagian besar punya akses ke program-program pemerintah dan banyak yang punya hubungan-hubungan bisnis dengan usaha besar termasuk PMA
9.	Wanita pengusaha	Rasion dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi	Rasion wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah

Sumber: Tambunan, 2016

1) Kekurangan UMKM

- a) Sistem produksi dan permasalahan relatif lemah.
- b) Sulit mendapatkan modal jangka panjang.
- c) Pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber daya manusia.

2) Kelebihan UMKM

- a) Pemilik memiliki kebebasan untuk bertindak atas UMKM tersebut.
- b) Meningkatkan pertumbuhan struktur ekonomi di daerah tempatnya berdirinya UMKM tersebut.
- c) Meningkatkan kemampuan produktif sumber daya manusia

2. Keberhasilan Usaha

Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha menurut Tambunan (2002) dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah yang mempengaruhi diantaranya adalah kebijakan ekonomi, birokrat, politik dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yang mempengaruhi diantaranya adalah sosio-kultur, kondisi perburuhan dan sistem perburuhan, sistem perekonomian, budaya masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi infrastruktur, dan lingkungan global. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya adalah kualitas SDM, partisipasi, penguasaan organisasi, kultur/budaya bisnis, struktur organisasi, tingkat *Entrepreneurship*, jaringan bisnis dengan pihak luar, sistem manajemen, dan kekuatan modal.

Indikator dalam menentukan keberhasilan suatu usaha adalah sebagai berikut:

1) Laba

Laba adalah tujuan utama dalam melakukan bisnis. Laba usaha adalah selisih pendapatan dengan biaya.

2) Produktivitas dan Efisiensi

Besar kecilnya produksi akan ditentukan dari besar kecilnya produktivitas suatu usaha.

3) Daya Saing

Merupakan ketangguhan atau kemampuan dalam bersaing untuk mendapatkan perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila dapat bertahan menghadapi pesaing atau dapat mengalahkan pesaing usahanya.

4) Kompetensi dan Etika Usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengalaman, pengetahuan, dan hasil penelitian kuantitatif maupun kualitatif dalam

bidangnya sehingga menghasilkan inovasi yang sesuai dengan perubahan zaman.

5) Terbangunnya Citra Baik

Citra yang baik suatu perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust external* dan *trust internal*. *Trust external* adalah timbulnya rasa percaya dari para *stakeholder* perusahaan, baik itu pemasok, konsumen, pemerintah, maupun masyarakat dan pesaing. Sedangkan *trust internal* adalah amanah atau kepercayaan dari segenap orang yang ada dalam perusahaan.

3. Modal

Modal merupakan uang yang digunakan untuk memulai berdirinya usaha dan kredit yang datang dari pabrik-pabrik, pedagang besar atau grosir dan lain-lain. Pemilik usaha biasanya mempunyai paling sedikit dua pertiga dari modal dan sisanya berasal dari sumber lain seperti kredit dagang atau pinjaman Musselman dan Jackson, (1996).

4. Teknologi

Pembaharuan teknologi yang terjadi pada suatu negara tidak terjadi pada satu jenis teknologi pembaharuan (bersifat homogen) akan tetapi dalam berbagai jenis, dan terjadinya secara bersamaan dalam berbagai tingkatan. Setiap jenis teknologi baru akan memberikan dampak yang berbeda terhadap produksi suatu barang. Kemajuan teknologi di kelompokkan menjadi 3, yaitu: kemajuan teknologi yang mampu menghemat tenaga kerja, yang mampu menghemat penggunaan modal, dan kemajuan teknologi yang bersifat netral, yakni tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja dan modal Salvatore (1996).

5. Dukungan Pemerintah

Pada amanat Ketetapan MPR RI Nomor XVI/MPR-RI/1998 telah ditetapkan tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi UMKM perlu dikembangkan sebagai bagian dari integral ekonomi rakyat yang memiliki peran, kedudukan serta memiliki potensi tinggi untuk

menjadikan struktur perekonomian nasional berkembang, seimbang, dan berkeadilan.

Pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM menjadi mendapat pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tidak ketergantungan. Kebijakan pemerintah prinsipnya dibuat atas dasar kebijakan yang bersifat luas.

Dalam aspek pendanaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ditujukan untuk, memperluas serta memfasilitasi sumber pendanaan UMKM untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, memperbanyak lembaga pembiayaan serta memperluas jaringannya sehingga dapat diakses dengan mudah oleh UMKM, memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah dan tidak diskriminatif dalam pelayanan, dan membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh Pemerintah.

6. Manajemen Usaha

Menurut Stoner (2004) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam sebuah manajemen terdapat fungsi-fungsi yang terkait erat didalamnya. Henry (2010) mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan empat fungsi manajemen, yakni:

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya.

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lainnya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Perorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.

Pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisien kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Merupakan proses untuk menumbuhkan semangat motivasi pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

Pengendalian adalah suatu aktifitas menilai kinerja yang sudah dikerjakan berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian, pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

A. Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian ini mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana dalam memperoleh informasi atau data berasal dari subjek penelitian yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sleman.

C. Teknik Pengambilan Sample

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan Mudrajad (2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Sleman.

Penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan akan dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

d = Batas kesalahan

$$\text{Maka : } n = \frac{36.653}{36.653 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{36.653}{367,53}$$

$$n = 99,727 \text{ atau } 100 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* atau pengambilan sampel secara acak stratifikasi. *Stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi anggota populasi ke dalam beberapa sub-kelompok yang disebut dengan strata, kemudian suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum secara acak Suharyadi dan Purwanto, (2009). Agar jumlah sampel dari setiap strata seimbang maka dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata Notoatmodjo (2003).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2012). Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survai dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil Sugiyono (2012). Wawancara dapat dilakukan secara terbuka/bebas (mendalam = *in-depth interviewing*) atau tertutup (dengan jawaban ya-tidak atau dengan tanda *checking*).

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel sumber modal, teknologi, dukungan pemerintah, dan manajemen usaha sebagai variabel independen. Sedangkan keberhasilan usaha merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur

persepsi, sikap dan pendapat pada individu atau kelompok orang mengenai sosial, dimana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penenliti dan selanjutnya disebut dengan variabel penelitian Sugiyono (2012). Dalam penelitian ini setiap poin-poin tersebut di berikan skor 5-1.

Tabel 3
Skala Nilai Kuesioner

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Kualitas Instrumen Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Basuki dan Yuliadi, (2015) adalah tingkat kesahihan dan keandalan pada suatu alat ukur yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila isntrument tersebut benar-benar digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau isntrumen tersebut menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut dengan valid Basuki dan Yuliadi, (2015).

Dalam penelitian ini menganalisis data primer keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman menggunakan metode analisis *Keiser-Mayer-Olkin* (KMO). Dalam analisis metode KMO suatu variabel dikatakan valid apabila nilai KMO dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada tabel KMO and *Barlet's Test* besarnya harus sama dengan atau lebih besar dari 0,5. Sedangkan tingkat probabilitas (sig) besarnya harus sama dengan atau lebih kecil dari 5% (0,05). Selanjutnya untuk melihat validnya setiap variabel dapat dilihat dari nilai MSA pada tabel *Anti Image*

Correlation's. Apabila nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel dapat dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut Priyanto (2014).

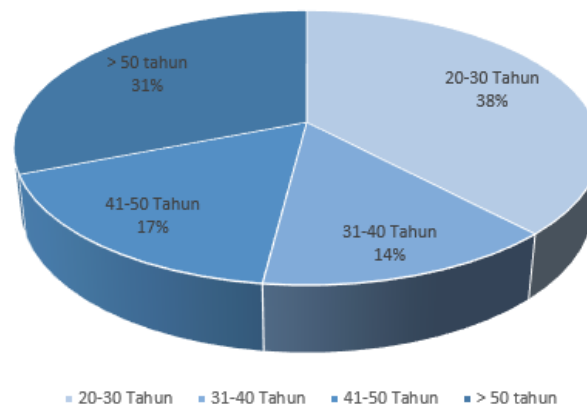
2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi dari kuesioner yang dibuat, apakah instrument yang dipakai dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan hasil data yang konsisten atau tidak berubah Basuki dan Yuliadi, (2015). Dalam pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran sekali atau *one shot* dan pengukuran ulang atau *repeat measure*. Pada pengukuran reliabilitas, variabel dapat dikatakan *reliable* apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

GAMBARAN UMUM

Berikut ini adalah hasil pengolahan data identitas responden menggunakan SPSS versi 24.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

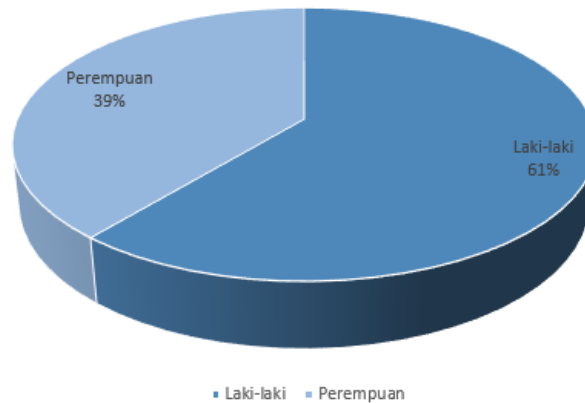


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 1
Diagram Presentase Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan rentan usia 20-30 tahun sejumlah 38 responden, usia 31-40 tahun sejumlah 14 responden, usia 41-50 tahun sejumlah 17 responden, usia lebih dari 50 tahun sebanyak 31 responden

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

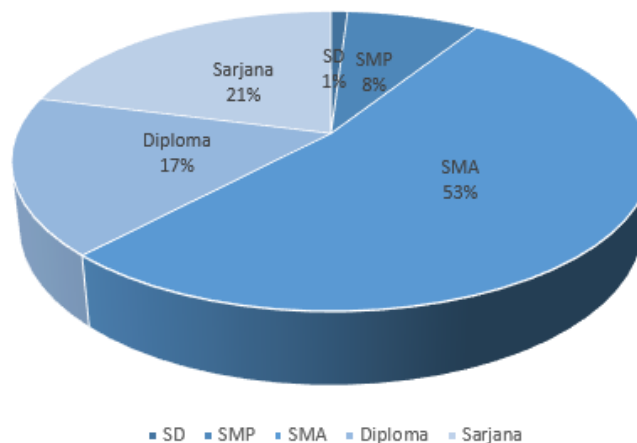


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 2
Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian, responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 61 responden dan perempuan sejumlah 39 responden

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

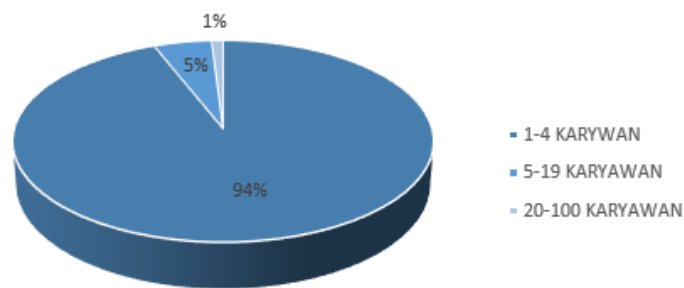


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 3
Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang menamatkan pendidikan terakhir dengan jenjang SD sejumlah 1 responden, jenjang SMP sejumlah 8 responden, jenjang SMA sebanyak 53 responden, jenjang Diploma sebanyak 17 responden, dan jenjang sarjana sebanyak 21 responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

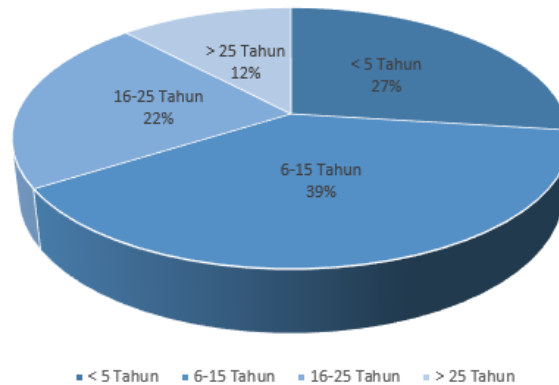


Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4. 4
Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki karyawan sebanyak 1-4 karyawan sejumlah 94 responden, responden yang memiliki karyawan sebanyak 5-19 karyawan sejumlah 5 responden, responden yang memiliki karyawan sebanyak 20-100 karyawan sejumlah 1 responden.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Berdiri



Sumber: Data Primer yang Diolah

Gambar 4. 5
Diagram Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha Berdiri

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang menjalankan usahanya selama < 5 tahun berjumlah 28 responden, responden yang menjalankan usahanya 6-15 tahun berjumlah 39 responden, responden yang menjalankan usahanya 16-25 tahun berjumlah 22 responden, dan responden yang menjalankan usahanya selama > 25 tahun sejumlah 11 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO	Keterangan
Modal	0,884	Valid
Teknologi	0,882	Valid
Dukungan Pemerintah	0,868	Valid
Manajemen Usaha	0,853	Valid
Keberhasilan UMKM	0,843	Valid

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel menyatakan bahwa nilai KMO dari masing-masing variabel menunjukkan $> 0,5$, dengan demikian dari masing-masing butir pernyataan tersebut pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal	0,906	Reliabel
Teknologi	0,911	Reliabel
Dukungan Pemerintah	0,899	Reliabel
Manajemen Usaha	0,860	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,848	Reliabel

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 5.3. Menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ dengan demikian variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah, manajemen usaha dan keberhasilan UMKM dapat dikatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72885989
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.051
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang Diolah,2019

Dari Tabel Kolmogrov-Smirnov di atas, data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. $< 0,05$. Diketahui variabel Modal, Teknologi, Dukungan Pemerintah, Manajemen Usaha dan Keberhasilan UMKM memiliki Asymp. Sig. Sebesar 0,200 yaitu $> 0,05$ maka data diatas dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1	Modal	0,766	1,305
2	Teknologi	0,600	1,666
3	Dukungan Pemerintah	0,871	1,148
4	Manajemen Usaha	0,673	1,485

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Dari tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan nilai *tolerance* variabel modal sebesar 0,766 $>$ dari 0,1 dan nilai VIF 1,305 $<$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel Modal menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel Teknologi sebesar 0,600 $>$ dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,666 $<$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel teknologi menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel dukungan pemerintah sebesar 0,871 $>$ dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,148 $<$ dari 10 dinyatakan variabel Dukungan Pemerintah menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Nilai *tolerance* pada variabel Manajemen Usaha sebesar 0,673 $>$ dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,485 $<$ dari 10 maka dapat dinyatakan variabel Manajemen Usaha menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Uji Gletser

No.	Variabel	Nilai Signifikan
1	Modal	0,699
2	Teknologi	0,853
3	Dukungan Pemerintah	0,096
4	Manajemen Usaha	0,218

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel hasil tabel analisis uji Gletser data dinyatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$. Diketahui variabel Modal, Teknologi, Dukungan Pemerintah, dan Manajemen Usaha. Memiliki nilai signifikan masing-masing variabel $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel modal, teknologi, dukungan pemerintah, dan manajemen usaha terhadap variabel keberhasilan UMKM.

1. Variabel Modal

Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parastuty ddk., (2009), yang meneliti tentang kesuksesan usaha kecil dan menengah pada UKM batik di Solo, lalu penelitian yang dilakukan oleh Kristiningsih dan Trimarjono, (2015), yang meneliti tentang perkembangan UKM di wilayah surabaya, penelitian dari Jasra dkk., (2011), yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Pakistan, dan penelitian Nisa' (2018), yang meneliti tentang kesuksesan UMKM di Kabupaten Kudus.

2. Variabel Teknologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parastuty dkk., (2009) yang meneliti tentang kesuksesan usaha kecil dan menengah pada UKM batik di Solo, lalu penelitian yang dilakukan oleh Noor (2017) yang meneliti tentang kinerja UKM pakaian jadi di Kabupaten Kudus, Selanjutnya penelitian dari Jasra dkk., (2011) yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Pakistan, dan penelitian Nisa' (2018) yang meneliti tentang kesuksesan UMKM di Kabupaten Kudus.

3. Variabel Dukungan Pemerintah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islam dkk., (2011), yang meneliti tentang kesuksesan UKM di Bangladesh, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sudiarta dkk., (2014), yang meneliti tentang kinerja UKM di Kabupaten Bangli, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Parastuty dkk., (2009), dan penelitian yang dilakukan oleh Nisa' (2018). Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2013), Kristiningsih dan Trimarjono, (2015), Susanty dkk., (2013), dan penelitian yang dilakukan oleh Jasra dkk., (2011).

4. Variabel Manajemen Usaha

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa variabel manajemen usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Murwatiningsih, (2016), tentang pengaruh kemampuan manajemen terhadap kinerja usaha UKM olahan produk salak di Kabupaten banjarnegara, lalu penelitian yang dilakukan oleh Sanusi

(2015) yang meneliti tentang faktor penentu keberhasilan UMKM pada kluster bordir dan konveksi Desa Padurenan Kabupaten Kudus dan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2012). Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kristiningsih & Trimarjono, (2015).

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

1. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman, apabila ada penambahan modal yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman.
2. Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman, apabila ada penambahan teknologi tepat guna yang dapat mempercepat proses produksi, membantu informasi bisnis, serta mempermudah dan memperlancar transaksi maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman.
3. Variabel dukungan pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman, meskipun pemerintah di Kabupaten Sleman telah melakukan beberapa kegiatan
4. pemeberdayaan terhadap UMKM di Kabupaten Sleman tetapi tidak membawa dampak secara langsung kepada para pelaku UMKM.
5. Variabel manajemen usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman, apabila ada manajemen yang baik dari para pelaku UMKM maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2003). *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus Edisi 1, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Astuti, W., & Murwatiningsih. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak Di Kabupaten Banjarnegara. *Management Analysis Journal Vol. 5 No. 2*.
- Badan Pusat Statistik. Usaha Mikro. HYPERLINK
"https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikrokecil.htm"
<https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikrokecil.htm> .
- Bank Indonesia. 2015. Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
www.bi.go.id.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Diana, I. N. (2008). *Hadis-Hadis Ekonomi* . Malang: UIN Malang Press.
- Gede, D. (2009). *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Jakarta: Bakrie School of Management.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, Edisi Enam* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen* . Jakarta: Erlangga.
- Gunartin. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Eduka Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis Vol.1 No. V* .
- Henry, F. (2010). *Management Public Relation* . Jakarta: PT. Elex Media.
- Islam, A. M., Chittithaworn, C., & Keawchana, T. (2010). Factors Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Thailand. *Asian Journal Social Science Vol. 7 No. 5*.
- Islam, A. M., Obaidullah, A. M., Khan, M. A., & Alam, M. S. (2011). Effect of Entrepreneur and Firm Characteristic on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh. *International Journal of Business and Management Vol. 6 No. 3*.
- Jackie, & Ambadar. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha* . Bandung: Kaifa .
- Jasra , J., Khan , M., Hunjra, A., Rehman , R., & Azam , R. (2011). Determinants of Business Success of Small and Medium Entreprises. *International Journal of Business and Sosial Science Vol. 2 No. 20* .

Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo .

Ketetapan Musyawarah Perwakilan Rakyat Nomor : XVI/MPR-RI/1998